

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris yang bergerak dibidang pertanian dan kebanyakan masyarakatnya bekerja sebagai petani. karna ini dilatar belakang dari letak geografis Indonesia yang berada didaerah tropis sehingga memiliki iklim yang sesuai untuk mengembangkan potensi pertanian. Pendayagunaan sumberdaya pertanian menjadi kunci dalam meningkatkan produktivitas pertanian sehingga sumberdaya yang terbatas itu harus dialokasikan seefisien mungkin. Sumberdaya pertanian yang terdiri dari lahan, tenaga kerja, air dan unsur-unsur lainnya yang terkandung didalamnya merupakan sumberdaya yang utama untuk kelangsungan hidup manusia. Pengelolaan yang tidak bijaksana akan berakibat menurunnya kualitas sumber daya itu sendiri yang akhirnya berpengaruh terhadap produktivitas pertanian. Sektor pertanian sangat penting peranannya sebagai sumber pendapatan yang utama bagi masyarakat petani, umumnya para petani memproduksi hasil pertanian untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-harinya (Saranani, 2020).

Sektor pertanian merupakan sektor yang dapat diandalkan dalam pemulihan perekonomian nasional. Kesejahteraan petani dan keluarganya merupakan tujuan utama yang harus menjadi prioritas dalam melakukan semua kegiatan yang berhubungan dengan pengembangan pertanian. Peran penting sektor pertanian telah terbukti dari keberhasilan sektor pertanian pada saat krisis ekonomi dalam menyediakan kebutuhan pangan pokok dalam jumlah yang memadai dan tingkat pertumbuhannya yang positif dalam menjaga laju pertumbuhan ekonomi nasional. Keadaan ini menjadi pertimbangan utama dirumuskannya kebijakan yang memiliki

keberpihakan terhadap sektor pertanian dalam memperluas lapangan kerja, menghapus kemiskinan dan mendorong pembangunan ekonomi yang lebih luas (Gultom, 2020).

Pupuk organik adalah pupuk yang sebagian besar atau seluruhnya terdiri dari bahan organik yang berasal dari bagian tanaman dan atau hewan yang telah melalui proses dekomposisi, dapat berbentuk padat atau cair yang dapat berfungsi sebagai pupuk dan dapat digunakan untuk memperbaiki sifat fisik, sifat kimia dan biologi tanah pertanian. Kelebihan pupuk organik dibanding pupuk anorganik adalah menyehatkan lingkungan, penggunaan pupuk organik tidak meninggalkan residu pada tanaman sehingga aman untuk dikonsumsi, revitalisasi produktivitas tanah, penggunaan pupuk organik sangat membantu memperbaiki struktur tanah sehingga tanah menjadi lebih gembur/subur, ringan dan mudah diolah serta menekan biaya usaha tani, penggunaan pupuk organik dapat mereduksi jumlah penggunaan pupuk anorganik.

Penggunaan pupuk organik saja pun tidak dapat meningkatkan produktivitas lahan pertanian. Oleh karena itu, kombinasi penggunaan pupuk organik dan pupuk anorganik untuk meningkatkan produktivitas lahan dan produksi perlu dipromosikan dan disosialisasikan. Kombinasi pupuk organik dan pupuk anorganik perlu dilakukan agar degradasi lahan dapat dikurangi dalam rangka memelihara pelestarian lingkungan (Susetya Darma, 2012).

Untuk memperoleh pendapatan yang tinggi mereka melaksanakan berbagai kegiatan dengan mengembangkan berbagai kemungkinan komoditi pertanian lain yang secara ekonomis menguntungkan jika lahan pertaniannya memungkinkan.

Pengembangan pendapatan di luar usahatani (*off farm income*) juga akan sangat membantu peningkatan kesejahteraan karena terbatasnya potensi usahatani, berbagai penelitian menunjukkan bahwa peningkatan pendapatan sektor pertanian akan mampu menurunkan angka kemiskinan petani (Sudarman, 2001)

Pendapatan petani dapat dipengaruhi oleh tingkat kebijakan pemerintah, khususnya kebijakan pangan. Pangan artinya kebutuhan sehari-hari manusia atau bisa disebut (*basic need*) manusia. Penyelenggaraan pangan dilakukan berdasarkan asas kedaulatan, kemandirian, dan ketahanan pangan sesuai dengan amanat Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2012 tentang pangan. Kedaulatan pangan diartikan sebagai hak negara dan bangsa yang secara mandiri menentukan kebijakan pangan yang menjamin hak atas pangan bagi rakyat dan yang memberikan hak bagi masyarakat untuk menentukan sistem pangan yang sesuai dengan potensi sumber daya lokal sedangkan kemandirian pangan merupakan bentuk kemampuan negara dan bangsa dalam memproduksi pangan yang beraneka ragam dari dalam negeri yang dapat menjamin pemenuhan kebutuhan pangan yang cukup sampai di tingkat perseorangan dengan memanfaatkan potensi sumber daya alam, manusia, sosial, ekonomi, dan kearifan lokal secara bermartabat (Sutrisno, 2022).

Berdasarkan uraian tersebut maka Penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul *Perbandingan Produksi dan Pendapatan Usahatani Penerima Bantuan Pupuk Organik Subsidi dan Non-Subsidi (Studi Kasus Usahatani Padi di Desa Kaluppini, Kecamatan Enrekang)* karena isu mengenai efektivitas penggunaan pupuk organik, baik yang disubsidi maupun tidak, menjadi sangat relevan dalam upaya meningkatkan produktivitas dan pendapatan petani secara

berkelanjutan. Desa Kalupini dipilih karena memiliki karakteristik pertanian yang cukup representatif terhadap kondisi petani di wilayah tertentu,

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan keterangan di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Berapa Produksi Usahatani Padi Penerima bantuan Pupuk Organik Subsidi dan non- Subsidi
2. Berapa Pendapatan Usahatani padi penerima bantuan Pupuk organik subsidi dan non- subsidi.
3. Bagaimana Kelayakan Usahatani Padi Penerima bantuan Pupuk Organik Subsidi dan non-Subsidi.

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah di atas,arah penelitian dikembangkan untuk berbagai berikut:

1. Mengidentifikasi Jumlah Produksi penerima bantuan Pupuk Organik subsidi dan non-Subsidi
2. Menganalisis Pendapatan Usahatani Padi Penerima bantuan Pupuk Organik Subsidi dan non- subsidi
3. Menganalisis Kelayakan Usahatani Padi Penerima bantuan Pupuk Organik Subsidi dan non- Subsidi

1.4. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah diuraikan, maka terdapat manfaat dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut

1. Bagi petani

penelitian ini diharapkan memberikan tambahan informasi dan pengetahuan mengenai Bantuan pupuk organik sehingga dapat membantu para petani penerimaan bantuan pupuk organik dapat meningkatkan produktivitas dan hasil panen, menghasilkan pendapatan yang lebih tinggi.

2. Bagi penelitian selanjutnya

Bagi penelitian selanjutnya diharapkan hasil penelitian ini memberikan tambahan wawasan dan referensi yang terkait mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi produksi dan pendapatan petani penerima bantuan pupuk organik subsidi dan non subsidi